

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi setiap manusia, membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat penting bagi eksistensinya setiap saat. Membaca merupakan kegiatan positif, karena dengan membaca, manusia dapat menemukan berbagai informasi dan pengetahuan. Selain itu, melalui membaca manusia dapat pula membentuk karakter dan kepribadian yang baik dari sebelumnya.

Perkembangan suatu negara tidak lepas dari bagaimana generasi-generasinya berpartisipasi dalam kegiatan membaca. Sebab, rendahnya pengetahuan masyarakat menyebabkan rendahnya produktivitas dan rendahnya taraf hidup masyarakat. Rendahnya budaya dan literasi menjadi permasalahan serius dalam membangun peradaban suatu negara. Oleh karena itu, diperlukan upaya serius untuk menanamkan budaya membaca pada anak dan mengendalikan penggunaan telepon seluler dan *gadget*.

Penggunaan *gadget* secara bijak merupakan aspek penting dalam perkembangan manusia di era digital ini. Tidak dapat dihindari, bahwa *gadget* seperti tablet dan *smartphone* ini mampu memberikan manfaat besar dalam mendukung pembelajaran dan kreativitas. Penggunaan *gadget* secara bijak melibatkan pengawasan dan bimbingan orang tua atau pendidik untuk memastikan bahwa anak-anak menggunakan teknologi secara produktif dan aman.

Salah satu cara bijak dalam menggunakan *gadget* adalah dengan memilih konten yang mendukung pembelajaran dan orang tua harus memantau aktivitas online anak-anak serta memberikan arahan agar mereka fokus pada konten yang mendukung perkembangan kognitif dan sosial. Selain itu, penting juga untuk mengatur waktu penggunaan *gadget*. Terlalu banyak waktu yang dihabiskan di depan layar dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental. Pada saat yang sama, penggunaan gadget yang terlalu sedikit juga dapat menghambat perkembangan keterampilan digital

yang diperlukan di masa depan. Oleh karena itu, *gadget* dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu perkembangan anak-anak. Melalui pengawasan, bimbingan, dan penyediaan konten yang sesuai, anak-anak dapat belajar, berkreasi, dan bersosialisasi dengan cara yang positif dan aman dalam dunia digital.

Pada masa sekarang, hampir seluruh orang dibelahan bumi mana pun pasti tidak terlepas dari penggunaan *gadget*. Hal ini tentu membawa pengaruh terhadap kebiasaan umat manusia. Sebagai manusia, sudah sepatutnya harus mampu untuk beradaptasi agar tidak tergerus oleh perkembangan zaman. Tidak hanya membawa dampak positif, perkembangan zaman juga mampu membawa dampak negatif untuk manusia. Sebagai pribadi yang berakal dan berintelektual, manusia harus lebih selektif dalam memilih dan memilah mana yang sekiranya dapat membawa dampak positif untuk diri kita terutama dalam hal penggunaan gadget secara bijak. Oleh karena itu, pentingnya manusia untuk tetap melakukan kebiasaan literasi, yang kini mulai meredup seiring dengan perkembangan zaman.

Dalam menanamkan budaya literasi, tentunya membutuhkan pembangunan perpustakaan masyarakat yang dikelola dengan baik, menyediakan program yang menarik dan instruktif, serta didukung oleh fasilitas yang lengkap, menarik, aman, dan ramah anak merupakan salah satu cara untuk mendorong kecintaan membaca pada pembaca muda. Perpustakaan yang ada di tengah-tengah masyarakat itu biasa dikenal dengan sebutan taman bacaan masyarakat (TBM).

Salah satu inisiatif yang berupaya meningkatkan minat membaca masyarakat adalah taman baca masyarakat. Biasanya, taman baca terdiri dari ruangan atau bangunan yang diisi dengan berbagai bahan bacaan, termasuk buku dan terbitan berkala, serta furnitur untuk tempat duduk dan meja. Seringkali, dana masyarakat atau pemerintah mensubsidi taman bacaan komunal yang dikelola oleh sukarelawan ini. Taman bacaan masyarakat seringkali didirikan untuk merangsang minat literasi di kalangan penduduk setempat, khususnya generasi muda. Hal ini sesuai

dengan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Karena menyediakan lokasi yang nyaman bagi individu untuk mendapatkan atau mengakses bahan bacaan, maka Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sangat penting bagi pengembangan budaya membaca di masyarakat. Membangun taman baca masyarakat merupakan salah satu cara agar setiap orang dapat berkontribusi dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Taman Bacaan Masyarakat merupakan lembaga penumbuhan kecintaan masyarakat terhadap membaca yang menyediakan dan memberikan pelayanan di bidang bahan bacaan, baik berupa buku, majalah, tabloid, surat kabar, komik, dan bahan multimedia lainnya. Mereka juga memiliki ruang untuk membaca, berdiskusi, mengulas buku, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, serta diawasi oleh pengelola yang berperan sebagai motivator. Informasi tersebut tertuang dalam Petunjuk Teknis Pengusulan dan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat¹.

Sutarno menyatakan bahwa taman bacaan masyarakat berfungsi sebagai wadah yang menumbuhkan kecintaan membaca, gairah membaca, kebiasaan membaca, dan budaya membaca dengan menyediakan berbagai bahan bacaan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kesukaan penduduk setempat. . Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat, khususnya mereka yang memiliki sumber daya keuangan terbatas, adalah melalui TBM. Dalam hal ini, TBM berperan sebagai penyedia layanan membaca dengan memberikan anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah akses terhadap bahan bacaan dan dukungan saat mereka belajar membaca².

Terdapat beberapa Taman Baca Masyarakat di DKI Jakarta, dan Taman Bacaan Masyarakat Lampu Baca merupakan salah satu TBM yang ada di Jakarta Timur. Didirikan oleh Hanna Ameera dengan bantuan keluarga dan warga sekitar, taman bacaan masyarakat ini terletak di

¹ Kemendikbud, *Petunjuk Teknis Pengajaran, Penyaluran, Dan Pengelolaan Bantuan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan*, 2013, [http://repositori.kemdikbud.go.id/1233/1/Petunjuk Teknis TBM Rintisan.pdf](http://repositori.kemdikbud.go.id/1233/1/Petunjuk%20Teknis%20TBM%20Rintisan.pdf).

² Gani Nur Pramudyo et al., "Inovasi Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM)," *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan* 4, no. 1 (2018): 29, <https://doi.org/10.14710/lenpust.v4i1.17332>.

kawasan Cipayung. Idenya untuk membuat taman baca komunal lahir dari kecintaannya terhadap membaca, yang harapannya dapat bermanfaat bagi orang lain. Taman Bacaan Masyarakat Lampu Baca mempunyai sarana dan prasarana yang sangat lengkap untuk melaksanakan operasionalnya. Penyediaan bahan bacaan, permainan klasik, kertas, dan pensil warna untuk ekspresi artistik melalui sketsa dan mewarnai, serta kemampuan wi-fi dan area membaca yang nyaman, merupakan contohnya. Selain itu, Taman Bacaan Masyarakat ini memiliki kegiatan rutin di setiap hari Sabtu pukul 09.00 yang bernama *gathering* dan juga membaca bersama. Kegiatan ini dilakukan dengan tema yang berbeda setiap pertemuannya seperti membaca buku, *art journaling*, dan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara sederhana yang dilakukan oleh peneliti dengan pengelola TBM tersebut, pengunjung yang hadir perharinya adalah 10-15 pengunjung. Pengelola Taman Bacaan Masyarakat Lampu Baca mengaku masih merasa minim informasi dalam mengelola TBM, khususnya terkait manajemen TBM, hal ini disebutkan pula bahwa masih kurangnya bimbingan dari instansi pemerintah maupun swasta. Selain itu, meskipun memiliki beberapa rak buku namun buku yang tersusun masih belum dikelompokkan sesuai dengan jenis bukunya. Hal ini membuat para pengelola dan pengunjung merasa kesulitan karena susah untuk mencari buku yang diinginkan.

George R. Terry menegaskan bahwa empat proses dasar manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.³ Fungsi-fungsi manajemen taman bacaan masyarakat itu apabila dilaksanakan dengan baik, maka taman bacaan masyarakat ini akan mampu menjadi institusi non-formal yang berperan penting dalam memberikan edukasi sekaligus rekreasi bagi masyarakat luas. Taman bacaan masyarakat hadir untuk menjembatani kesenjangan akses literasi yang mungkin dialami oleh beberapa masyarakat. Dengan hadirnya koleksi bahan bacaan lainnya, taman bacaan masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang

³ M Misriyani and Sungkowo Edy Mulyono, "Pengelolaan Taman Baca Masyarakat," *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 3, no. 2 (2019): 160–72, <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23448>.

merangsang minat membaca dan pembelajaran. Selain itu, taman bacaan juga berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat. Melalui pelatihan, lokakarya, dan kegiatan partisipatif lainnya, taman bacaan memberikan kesempatan kepada anggota masyarakat untuk mengembangkan keterampilan, meningkatkan pengetahuan, dan memperluas wawasan. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan kemajuan bersama.

Tidak hanya sebagai pusat pendidikan nonformal, taman bacaan juga berperan sebagai tempat rekreasi yang menyenangkan. Desain taman bacaan yang nyaman dan suasana yang tenang menciptakan ruang yang ideal untuk bersantai sambil menikmati buku atau media pembelajaran. Aktivitas membaca di tengah taman juga memberikan pengalaman yang unik, memadukan keindahan alam dengan kecerdasan intelektual, sehingga menciptakan suasana yang lebih relaks dan positif. Dengan menyatukan fungsi edukatif dan rekreasi, taman bacaan masyarakat bukan hanya sekadar tempat untuk mengakses informasi, tetapi juga menjadi pusat dinamis yang memperkaya kehidupan sosial dan intelektual suatu organisasi. Melalui kombinasi unik ini, taman bacaan masyarakat menjadi jembatan yang menghubungkan pembelajaran, hiburan, dan pertumbuhan pribadi dalam suatu ruang yang terbuka dan ramah.

Dalam fungsi pelaksanaan program, para pengelola belum memiliki buku panduan, misalnya berbentuk modul yang dapat membimbing mereka untuk menguasai informasi tentang manajemen taman bacaan masyarakat. Berkaitan dengan pesatnya perkembangan IPTEK sekaligus untuk meminimalisir kejenuhan pengelola dalam membaca modul konvensional, maka modul yang diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pengelola taman bacaan masyarakat ini sebaiknya berbasis teknologi digital atau disebut juga elektronik modul (E-Modul).

Suryadie menegaskan bahwa modul elektronik merupakan salah satu media yang dapat membangkitkan minat belajar warga belajar. Pedoman pembelajaran yang sesuai diperlukan untuk membantu suatu

proses pembelajaran guna meningkatkan ketercapaian hasil belajar⁴. Berdasarkan penjelasan di atas, terciptanya Media E-Modul untuk meningkatkan Manajemen Taman Bacaan Masyarakat menjadi alasan penelitian ini dilaksanakan.

B. Identifikasi Masalah

Informasi latar belakang yang diberikan di atas memperjelas permasalahan berikut:

1. Ketidaktahuan pengelola terhadap pengelolaan taman bacaan masyarakat.
2. Sumber dari sektor publik dan swasta tidak memberikan arahan yang cukup bagi penyelenggaraan taman bacaan masyarakat.
3. Diperlukan media pembelajaran seperti E-Modul untuk para pengelola taman bacaan masyarakat agar dapat mengelola TBM agar lebih baik dari sebelumnya.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti memutuskan untuk mengembangkan media elektronik ini dengan pembatasan masalah pada tingkat kelayakan media E-Modul, sebagai sumber informasi yang memiliki ciri mudah dipahami oleh pengelola Taman Bacaan Masyarakat Lampu Baca. Kemudian, materi pada modul akan dikembangkan dan dibatasi pada materi manajemen taman bacaan masyarakat.

D. Perumusan Masalah

“Bagaimana tingkat kelayakan E-Modul untuk meningkatkan pengetahuan pengelola TBM dalam menjalankan TBM?” merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini, yang didasarkan pada latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang disebutkan di atas.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

⁴ Nita Sunarya Herawati and Ali Muhtadi, “Pengembangan Modul Elektronik (e-Modul) Interaktif Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI SMA,” *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 5, no. 2 (2018): 180–91, <https://doi.org/10.21831/jitp.v5i2.15424>.

Temuan penelitian berpotensi memberikan kontribusi teoritis dan pengetahuan yang signifikan terhadap kemajuan Ilmu Pendidikan, khususnya Pendidikan Masyarakat.

2. Manfaat Akademis

Secara akademis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi kemajuan ilmu pendidikan masyarakat, memberikan informasi dan menambah pemahaman kita tentang pendidikan masyarakat dari sudut pandang keilmuan.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi TBM Taman Bacaan Masyarakat Lampu Baca

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelola dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang sedang berkunjung ke TBM Taman Bacaan Masyarakat Lampu Baca

b. Bagi Umum

Untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap taman bacaan masyarakat, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pencerahan mengenai cara pengelolaannya.

c. Bagi Peneliti

Dengan menggabungkan ide-ide yang dipelajari dalam perkuliahan dengan pengalaman langsung mengenai fakta-fakta lapangan, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman kita terhadap subjek tersebut.